

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *LOVE IN BALI*
KARYA SUNARYONO BASUKI
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA**

Oleh Teguh Windardi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Teguhwin91@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel *Love in Bali* Karya Sunaryono Basuki. Data yang digunakan adalah narasi dan percakapan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kertas-kertas pencatat data yang digunakan untuk mencatat data kritik sosial novel *Love in Bali*. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) fakta cerita dalam novel *Love in Bali* sebagai berikut: (a) tema novel ini adalah kisah perjuangan Ayu Mang dalam memperoleh pengakuan kembali sebagai anggota keluarga besarnya; (b) tokoh utamanya adalah Ayu, sedangkan tokoh tambahannya adalah Andy, Patrick, Jeremy, Rita, Mahardika, Mekele Seroja; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat antara lain, Singaraja, Denpasar, Jakarta, Leeds, Paris; latar waktu yang digunakan adalah pagi hari, siang hari, sore hari; dan malam hari, sedangkan latar sosial dalam novel ini melukiskan kehidupan sosiobudaya masyarakat tradisional dan kehidupan sosiobudaya masyarakat modern. (e) amanat adalah cinta tanah air, (2) nilai kritik sosial novel *Love in Bali* mencakup tiga aspek yaitu: (a) kritik terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat tradisional meliputi kritik terhadap percaya kepada takhayul, kritik terhadap aturan yang kaku dalam keluarga, kritik terhadap percaya kepada kutukan; (b) kritik terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat modern meliputi kritik terhadap pergaulan bebas dan kritik terhadap kepercayaan kepada Tuhan; (c) kritik terhadap kekuasaan meliputi kritik terhadap penguasa yang menyalahgunakan jabatannya, kritik terhadap penyimpangan penguasaan teknologi komunikasi, dan kritik terhadap pelaksanaan hukuman tanpa proses peradilan; (3) Skenario pembelajaran kritik sosial pada novel *Love in Bali* terdiri atas enam langkah, yaitu: (a) pelacakan; pendahuluan; (b) penentuan sikap praktis; (c) introduksi; (d) penyajian; (e) diskusi; dan (f) pengukuhan. Skenario pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kata kunci: Kritik sosial, novel, dan skenario pembelajaran di SMA

PENDAHULUAN

Sukirno (2013: 3) menerangkan bahwa menulis kreatif adalah aktifitas menuang gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau gagasan dalam teks. Sumardjo dan Saini (1997: 3) berpendapat bahwa karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Walaupun karya sastra merupakan karya imajinatif yang berbentuk fiksi, tetapi dalam penciptaanya karya sastra tidak bisa dilepaskan dari realitas masyarakat yang melingkupinya. Wiyatmi (2013: 10) mengungkapkan bahwa dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra antara lain dapat dipandang sebagai produk masyarakat, sebagai sarana menggambarkan kembali (representasi) realitas dalam masyarakat. Sastra juga dapat menjadi dokumen dari realitas sosial budaya, maupun politik yang terjadi dalam masyarakat pada masa tertentu.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini berjudul *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki. Pada novel *Love in Bali*, Sunaryono menceritakan tentang masalah yang dialami tokoh utama, seorang wanita Bali bernama Gusti Ayu Nyoman akibat benturan antara kepentingan dirinya dengan keadaan sosial lingkungannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik, kritik sosial yang terkandung dalam novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki, serta skenario pembelajarannya di kelas IX SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Sumber penelitian ini berupa teks novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki yang diterbitkan oleh Jenius Publisher Yogyakarta, cetakan pertama tahun 2012 tebal 283 halaman. Penelitian ini difokuskan pada kajian sosiologi sastra novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki yang berupa kritik sosial pada hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan

manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan alam dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan observasi, yakni penulis membaca secara teliti, kritis dan penuh pemahaman pada novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki dan teknik pustaka, yakni cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis, (Arikunto 2010: 192). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah posisi peneliti sebagai *human instrument* (Sugiono, 2012: 136) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti, kertas pencatat data, dan alat tulisnya. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil data adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Bentuk penyajian hasil analisis kritik sosial dalam novel *Love in Bali* Karya Sunaryono Basuki dan skenario pembelajarannya di kelas IX SMA berupa unsur intrinsik, kritik sosial dalam novel *Love in Bali* Karya Sunaryono Basuki, dan skenario pembelajarannya di kelas IX SMA.

Struktur novel yang terdapat dalam *novel Love in Bali*, yakni tema dan fakta cerita yang berupa tokoh, alur, dan latar. Tema dalam novel ini berupa tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan tema yang menjadi makna dasar cerita, tema yang menjadi dasar cerita dalam novel *Love in Bali* adalah masalah yang dihadapi tokoh utama akibat benturan kepentingan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan, tema minor merupakan tema yang mendukung tema mayor, tema-tema yang mendukung tema mayor dalam novel *Love in Bali* meliputi masalah pelapisan sosial tertutup, masalah perkawinan terlarang dan masalah pergolakan politik.

Tokoh utama dalam novel *Love in Bali* adalah Ayu Mang. Tokoh Ayu Mang digambarkan pengarang secara analitik dan dramatik. Dalam novel tersebut, Ayu Mang digambarkan sebagai sosok wanita yang cerdas, juga sebagai seorang ibu sekaligus istri yang baik bagi keluarganya. Akan tetapi, pada kondisi tertentu tokoh Ayu Mang terpaksa menjadi pembohong akibat masalah yang dihadapinya

bersinggungan dengan lingkungan sosialnya. Tokoh tambahan dalam novel *Love in Bali* meliputi Andy, Patrick, Jeremy, Rita, Mahardika, dan Mekele Seroja.

Alur yang digunakan dalam novel *Love in Bali* adalah alur maju. Tahapan dari alur maju, meliputi: tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Pada tahap penyituan novel *Love in Bali* diceritakan bahwa Ayu Mang merupakan seorang gadis Bali dari keluarga kalangan *ksatria* yang masih memegang teguh adat-istiadatnya. Selanjutnya, konflik pada novel ini mulai muncul karena rasa cinta Ayu Mang terhadap Andy, seorang turis asal Inggris. Karena rasa cintanya, Ayu Mang pun menerima pinangan Andy, hal ini menimbulkan berbagai masalah yang harus dihadapi Ayu Mang. Pernikahan antara Ayu Mang dan Andy merupakan hal yang terlarang di keluarga besar Ayu Mang, sehingga tahap klimaks pada novel ini terjadi ketika Ayu Mang tidak lagi dianggap sebagai anggota dari keluarga besarnya. Akan tetapi, aturan keluarga yang tadinya tertutup lambat laun menjadi terbuka dari pengaruh luar, karena perubahan zaman. Pada akhirnya, Ayu Mang pun diterima kembali menjadi bagian dari keluarga besarnya.

Latar pada novel *Love in Bali* terdiri dari, latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat pada novel *Love in Bali* meliputi, Singaraja, Denpasar, Leeds, Jakarta, dan Paris. Latar waktu pada novel *Love in Bali* terjadi pada pagi, sore, dan malam hari. Latar sosial dalam novel ini melukiskan sosiobudaya masyarakat tradisional dan sosiobudaya masyarakat modern.

Kritik sosial novel *love in Bali* karya Sunaryono Basuki dibagi menjadi tiga hal. (1) Kritik terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat tradisional, meliputi kritik terhadap percaya takhayul, kritik terhadap aturan yang kaku dalam keluarga, dan kritik terhadap percaya kutukan. (2) Kritik terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat modern, meliputi kritik terhadap pergaulan bebas, dan kritik terhadap keparcayaan kepada Tuhan. (3) Kritik terhadap Kekuasaan, meliputi kritik terhadap pemimpin yang menyalahgunakan jabatannya, kritik

terhadap penyimpangan penguasaan teknologi komunikasi, kritik terhadap menghukum tanpa proses peradilan.

Langkah pembelajaran struktur novel dan kritik sosial novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki, meliputi: (1) Kegiatan Awal dimulai dengan peserta didik merespon salam dan berdoa mengawali kegiatan pembelajaran, peserta didik menerima motivasi tentang pentingnya materi yang akan dibahas, peserta didik menerima kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai setelah pembelajaran berakhir. (2) kegiatan inti dilaksanakan dengan peserta didik berkelompok guna berdiskusi tentang unsur intrinsik dan kritik sosial novel *Love in Bali*, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang harus ditanggapi kelompok lainnya. (3) kegiatan penutup dilaksanakan dengan pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peserta didik diberi tugas individu yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Unsur intrinsik novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki terdiri dari: (1) tema dalam novel ini adalah perjuangan Ayu Mang untuk memperoleh pengakuan kembali sebagai anggota dalam keluarga besarnya, (2) tokoh dalam novel ini terdiri dari tokoh utama, yaitu Ayu Mang, dan tokoh tambahannya yang berperan penting adalah Andy, Patrick, Jeremy, Rita, Mahardika, dan Mekele Seroja, (3) alur yang digunakan dalam novel *Love in Bali* adalah alur maju (alur progresif) karena peristiwa bergerak secara kronologis dari tahap penyituan, pemunculan masalah, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian, (4) latar novel ini meliputi latar tempat (Singaraja, Denpasar, Leeds, Jakarta, Paris), latar waktu (pagi, sore, dan malam), dan latar sosial dalam novel ini melukiskan sosiobudaya masyarakat tradisional dan sosiobudaya masyarakat modern, (5) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang campuran, (6) amanat dalam novel ini adalah cinta tanah air. Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Love in Bali* karya Sunaryono Basuki, meliputi: (1) kritik terhadap kehidupan

sosiobudaya masyarakat tradisional, (2) kritik terhadap kehidupan sosiobudaya masyarakat modern, (3) kritik terhadap kekuasaan. Skenario pembelajaran kritik sosial pada novel *Love in Bali* terdiri dari lima langkah, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) eksplorasi, (4) elaborasi, (5) konfirmasi, dan (6) kegiatan akhir. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Love in Bali* secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran: (1) bagi pendidik, diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam pengajaran sastra khususnya tentang kritik sosial dalam novel, lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berhasil. (2) Bagi peserta didik, diharapkan untuk selalu rajin membaca, termasuk membaca novel-novel yang mengandung kritik sosial sehingga akan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Novel tersebut juga banyak pelajaran yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. (3) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan lebih memperdalam pengetahuan tentang kritik sosial yang terkandung dalam novel sehingga hasil penelitian akan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1984. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jogjakarta: Kanwa Publisher.